

Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Asyifa Azdkiah Haqiqi¹, Nihayatun Naja², Ayu Dwi Lestari Putri³, Aisyah Elsa Setyadi⁴,
Siti Rafifah Qonitah Aminuddin⁵, Ricki Bayu Saputra⁶, Alifa Choirun Nisa⁷**

Email: asyifaazdkiahhaqiqi050303@gmail.com¹, ninanihayatunnaja@gmail.com²,
ayudwi03.pkl@gmail.com³, aisyahelsa39@gmail.com⁴, sitirafifahq@gmail.com⁵,
rickibayu12@gmail.com⁶, alifachoirunnisa86@gmail.com⁷

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3,4,5,6,7}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap daya ingat pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain post-test control group design. Sampel penelitian berjumlah 30 mahasiswa yang dibagi secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan adalah subtes Merkaufgaben (ME) dari Intelligenz Struktur Test (IST). Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi 0,041 ($\leq 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa murottal Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap peningkatan daya ingat mahasiswa.

Kata Kunci: Murottal Al-Qur'an; Daya Ingat; Mahasiswa; Psikologi Kognitif

Abstract

This study aims to analyze the effect of Qur'anic murottal on memory performance among students of Universitas Muhammadiyah Surakarta. The research employed an experimental method using a post-test control group design. The sample consisted of 30 students randomly divided into experimental and control groups. The instrument used was the Merkaufgaben (ME) subtest from the Intelligenz Struktur Test (IST). Mann-Whitney test results showed a significance value of 0.041 (≤ 0.05), indicating that the hypothesis is accepted. The findings suggest that listening to Qur'anic murottal has a positive impact on students' memory performance.

Keywords: Qur'anic Murottal; Memory; Students; Cognitive Psychology

PENDAHULUAN

Daya ingat merupakan kemampuan kognitif esensial yang berperan penting dalam proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Dalam psikologi kognitif, daya ingat dipahami sebagai kekuatan mental untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan atau informasi yang diperoleh individu dari pengalaman sebelumnya (Saputri, Tarsono, & Hasbiyallah, 2023). Keberadaan daya ingat memungkinkan individu menguasai pengetahuan baru, namun dalam praktik pembelajaran masih

banyak siswa dan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami serta mengingat materi yang telah diajarkan (Rahman, Waskita, & Hamansah, 2021).

Pada era digital, permasalahan daya ingat semakin kompleks akibat gangguan perhatian dan kelebihan informasi (information overload), khususnya di pendidikan tinggi. Kondisi ini mendorong eksplorasi berbagai bentuk stimulasi kognitif sebagai strategi pendukung pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi akustik, seperti musik atau suara repetitif, dapat

meningkatkan aspek tertentu dari memori (Che Wan Mohd Rozali et al., 2022). Penelitian mengenai musik klasik, khususnya musik Mozart, membuktikan adanya peningkatan daya ingat jangka pendek pada siswa dalam konteks pembelajaran (Pratiwi et al., 2022).

Sejalan dengan temuan tersebut, murottal Al-Qur'an mulai banyak dikaji sebagai stimulus auditori alternatif. Penelitian berbasis elektroensefalografi (EEG) menunjukkan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an memicu gelombang alpha dan theta, yang berkaitan dengan kondisi relaksasi dan konsolidasi memori (Majidi & Rajabi-Tavakkol, 2025). Waskita (2020) menyatakan bahwa murottal Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap daya ingat karena menghasilkan getaran suara yang dapat memengaruhi fungsi sel otak dan menciptakan keseimbangan fisik serta psikis pendengarnya. Secara empiris, murottal Al-Qur'an terbukti meningkatkan kinerja memori kerja, seperti pada Symmetry Span Task (Aziza et al., 2019), serta meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa secara signifikan (Binti Nurhalimah et al., 2023).

Daya ingat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kecerdasan dan motivasi, serta faktor eksternal, termasuk lingkungan dan stimulus auditori (Dyramoti &

Wahyuningsih, 2022). Dalam konteks pendidikan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi murottal Al-Qur'an dalam pembelajaran mampu meningkatkan daya ingat akademik, misalnya pada penguasaan istilah Latin dalam pembelajaran biologi (Rahman et al., 2021). Temuan serupa juga dilaporkan pada konteks klinis dan perkembangan, di mana terapi murottal Al-Qur'an terbukti meningkatkan memori jangka pendek pada pasien epilepsi anak (Umar, Dharmmika, & Rahmi, 2020) serta fungsi kognitif pada lansia Muslim (Riviati & Indra, 2024). Selain itu, pendekatan strategi kognitif seperti encoding visual-auditory dan spaced repetition dinilai relevan dalam memperkuat memori berbasis murottal (Al-Bayati, 2024).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan potensi murottal Al-Qur'an dalam meningkatkan fungsi kognitif, kajian empiris yang secara khusus meneliti pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap daya ingat mahasiswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Apakah murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap daya ingat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta? Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi kognitif dan pendidikan Islam, serta menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran

berbasis stimulus auditori religius di perguruan tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Daya Ingat

Memori atau ingatan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Waskita (2020) adalah proses memasukkan informasi ke dalam otak yang melalui beberapa tahapan seperti pengkodean, penyimpanan, dan pemutaran ulang informasi yang disimpan. Pada pendapat lain, Rochanah (2021) menyatakan bahwasanya memori adalah aktivitas otak yang mencatat, menyimpan, dan memutar kembali peristiwa masa lalu dalam bentuk pengetahuan, pikiran, kecenderungan, tindakan, dan aktivitas (gerakan). Selain kedua pendapat diatas, memori juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat informasi yang telah dipelajari atau disimpan di dalam otak.

Menurut Waskita (2020), daya ingat dipengaruhi beberapa faktor seperti keadaan mental dan fisik, lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan keterbatasan mental. Kemampuan untuk mengingat informasi baru juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan fisik seperti udara, tempat dan suasana. Seseorang yang berada di lingkungan yang nyaman, sejuk, dan sepi mendorong untuk mudah mengingat daripada lingkungan yang bau, ramai, dan kotor. Setiap orang memiliki tingkat daya

ingat yang berbeda-beda, ada yang mudah mengingat dan sulit mengingat. Keterbatasan mental adalah gangguan kemampuan mental atau intelegensi yang berada di bawah rata-rata dari orang normal. Adapun menurut Rahman dkk (2021), daya ingat dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, dan patologis seperti usia, jenis makanan, olahraga, pelatihan memori berulang, konsentrasi, hormon, jenis kelamin, dan gen.

Faktor fisiologis seperti kondisi fisik yang sehat akan memberikan dampak positif terhadap individu dalam belajar dan menangkap suatu informasi baru. Selain itu, kondisi psikologis yang baik juga mendukung individu dalam menangkap suatu informasi seperti adanya motivasi, minat, sikap dan kemampuan intelektual yang baik.

Adapun aspek yang tercakup pada daya ingat meliputi 3 aspek, yaitu aspek pengkodean informasi yang didapatkan, penyimpanan informasi dan pemanggilan kembali informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

Murottal Al-Qur'an

Menurut Hayati (2021) murottal adalah pembacaan ayat suci Al- Quran yang dibacakan oleh seorang Qori kemudian direkam dan didengarkan dengan tempo yang pelan dan merdu. Sedangkan menurut Dianti (2021) Murottal adalah rekaman

suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qori (pembaca Al-Qur'an). Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia. Pendapat lain dari Yunus (2021) mengatakan murottal Al-Qur'an merupakan rekaman suara atau lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilagukan oleh pembacanya dan didengarkan oleh pendengarnya maupun pembacanya. Berdasarkan ketiga teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya murottal Al-Qur'an adalah rekaman pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Qori (pembaca Al-Qur'an) yang dapat didengarkan dengan tempo yang merdu.

Menurut Amin (2017) pembacaan ayat Al-Qur'an ialah yang dilantunkan secara indah oleh Qori. Pada pembacaan ayat suci Al-Qur'an terdapat jenis-jenis suara yang dapat ditemukan di masyarakat yakni suara otak, suara pusat hidung, suara mulut, suara tenggorokan, suara dada, suara perut.

Selain jenis suara pada pembacaan ayat Al-Qur'an, ada 7 jenis nada untuk membaca Al-Qur'an yang biasa digunakan oleh Qori di Indonesia, yaitu ada bayyati, nahawand, hijaz, rost, sika, jiharkah, dan shabaa.

Kemampuan membaca murottal Al-Quran merupakan kegiatan kompleks yang mencakup beberapa indikator. Menurut

Arifin (2020) Kemampuan membaca Al-Quran ditinjau dari Kemampuan membaca dengan makhraj. Menurut bahasa makhraj adalah tempat keluar dan menurut istilah makhraj adalah "suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan". Lalu Kemampuan membaca dengan Harakat, Harakat dipakai guna mempermudah cara pelafalan huruf dalam tiap ayat Al-Quran. Dapat disimpulkan bahwa faktor murottal Al-Quran dapat dilihat dari kemampuan membaca Al-Quran dengan indikator makhraj dan Harakat.

Pada penelitian oleh Alfionamora dan kamal (2023) menyebutkan bahwasanya musik klasik berdampak positif terhadap peningkatan daya ingat. Selain itu, juga dapat memberi pengaruh terhadap pengendalian emosi dan peningkatan konsentrasi.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek murottal Al-Qur'an yaitu nada jenis bayyati dan rost memiliki korelasi dengan aspek daya ingat yaitu dalam proses penyimpanan memori (storage).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yang memungkinkan peneliti mengukur perubahan daya ingat sebelum dan sesudah

perlakuan pada kedua kelompok. Subjek penelitian adalah 30 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan rentang usia 18–25 tahun yang dipilih melalui teknik purposive random sampling. Subjek tersebut kemudian dibagi secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 15 mahasiswa yang diberikan stimulasi murottal Al-Qur'an, dan kelompok kontrol sebanyak 15 mahasiswa yang tidak menerima perlakuan. Pembagian kelompok dilakukan dengan sistem undian (spin online) untuk menjamin keacakan dan mengurangi bias penelitian.

Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa pemutaran audio murottal Al-Qur'an surat Al-A'la dengan durasi ± 3 menit, yang diperdengarkan bersamaan dengan proses menghafalkan kata-kata dalam instrumen tes. Kelompok kontrol hanya diminta menghafalkan kata-kata tanpa diberikan murottal. Proses perlakuan dilaksanakan dengan bantuan perangkat pendukung berupa laptop, LCD proyektor, dan speaker agar audio dapat terdengar dengan jelas.

Instrumen pengukuran daya ingat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Pertama, Rey Auditory Verbal Learning Test (RAVLT) yang diadaptasi untuk mengukur kapasitas encoding, retensi, dan recall verbal. Kedua, subtes ME (Merkaufgaben) dari Intelligenz

Struktur Test (IST) yang dikembangkan oleh Rudolf Amthauer (1953), yang berfungsi untuk mengukur kemampuan daya ingat melalui penghafalan kata. Subtes ME terdiri dari 20 kata yang harus dihafalkan dalam waktu tiga menit, kemudian peserta diminta menuliskan kembali kata-kata tersebut dalam waktu enam menit. Instrumen ini juga memiliki blueprint yang mencakup lima indikator dengan total 20 item, yaitu bunga, perkakas, burung, kesenian, dan binatang. Contoh soal post-test mencakup instruksi mengidentifikasi kata berdasarkan huruf awal tertentu, misalnya: "Kata yang mempunyai huruf permulaan A adalah...".

Data penelitian dikumpulkan melalui pemberian pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (sesudah perlakuan) kepada kedua kelompok. Data hasil tes daya ingat kemudian dianalisis menggunakan uji statistik parametrik independent sample t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji ini dipilih karena sesuai untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen dan dapat menunjukkan signifikansi perbedaan skor daya ingat antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan murottal dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, metode ini diyakini dapat memberikan hasil yang objektif dan terukur mengenai pengaruh

stimulasi audio murottal Al-Qur'an terhadap daya ingat mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Skorsing *Post-Test*

No.	Eksperimen	Kontrol
1.	20	7
2.	12	7
3.	13	18
4.	13	8
5.	6	7
6.	13	10
7.	10	16
8.	10	11
9.	11	8
10.	15	20
11.	9	6
12.	12	4
13.	12	11
14.	11	7
15.	12	9

Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, kegiatan praktikum berlangsung kondusif dengan sebagian besar subjek mengikuti instruksi secara baik. Meski demikian, masih ditemukan perilaku kecil seperti menggunakan buku soal sebagai alas, tidak menuliskan identitas, mencoret jawaban, atau sesekali bermain gawai saat wawancara. Secara umum, subjek kelompok eksperimen terlihat lebih fokus dan kooperatif dalam mengerjakan soal serta saat proses wawancara.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, praktikum juga berlangsung kondusif, namun lebih banyak ditemukan perilaku kurang fokus dibandingkan kelompok eksperimen. Beberapa subjek terlihat menyandarkan kepala, mengobrol dengan sesama subjek, atau bermain gawai ketika instruksi diberikan maupun saat mengisi lembar evaluasi. Selain itu, sebagian subjek tampak terdistraksi dengan perilaku seperti bermain bolpoin, menengok kanan, melihat ke atas, atau menyandarkan badan ketika mengerjakan post-test.

Secara keseluruhan, kelompok eksperimen menunjukkan tingkat fokus dan kepatuhan instruksi yang lebih baik, sedangkan kelompok kontrol cenderung menampilkan lebih banyak perilaku distraktif yang mengindikasikan rendahnya konsentrasi saat pengerjaan tes maupun ketika menerima instruksi.

Hasil Interview

Kelompok Eksperimen

Pada interview kelompok eksperimen, pada pertanyaan pertama yang diajukan yaitu bagaimana perasaan anda saat memasuki ruangan. Subjek pertama (AMCR) menjawab biasa saja, subjek kedua (AIR) menjawab deg- degan, subjek ketiga (AM) menjawab sedikit tegang, subjek keempat (DB) menjawab biasa saja, subjek kelima (DEHA) menjawab biasa saja, subjek keenam (FCL) menjawab biasa

saja, subjek ketujuh (HZ) menjawab biasa saja, subjek kedelapan (HNA) menjawab biasa saja, subjek kesembilan (JNUSL) menjawab biasa saja, subjek kesepuluh (JIN) menjawab sedikit tegang, subjek kesebelas (NICS) menjawab excited, subjek kedua belas (NRBR) menjawab biasa saja, subjek ketiga belas (SAI) menjawab biasa saja, subjek ke empat belas (VAA) menjawab biasa saja, dan subjek ke lima belas (YSA) menjawab biasa saja.

Pada pertanyaan kedua yang diajukan yaitu apa yang anda rasakan ketika menghafalkan kata-kata di lembar tes tadi. Subjek pertama (AMCR) menjawab suka dan merasa tertantang, subjek kedua (AIR) menjawab merasa berpikir karena otaknya digunakan untuk menghafal, subjek ketiga (AM) menjawab lebih tenang, subjek keempat (DB) menjawab berusaha konsentrasi, subjek kelima (DEHA) menjawab deg-degan karena sudah lama tidak menghafal, subjek keenam (FCL) menjawab biasa saja, subjek ketujuh (HZ) menjawab aman, subjek kedelapan (HNA) menjawab pusing karena, subjek kesembilan (JNUSL) menjawab biasa aja namun terdistrak ketika mendengarkan murottal, subjek kesepuluh (JIN) menjawab seru, subjek kesebelas (NICS) menjawab pusing karena banyak kata asing, subjek kedua belas (NRBR) menjawab terdistrak karena murottal, subjek ketiga belas (SAI)

menjawab baik-baik saja, subjek ke empat belas (VAA) menjawab hanya bisa menghafal kata yang familiar, dan subjek ke lima belas (YSA) menjawab mudah menghafalnya.

Pada pertanyaan ketiga yang diajukan yaitu bagaimana perasaan anda ketika mendengarkan murottal Al-Quran tadi. Subjek pertama (AMCR) menjawab merasa adem dan lebih tenang saat menghafal, subjek kedua (AIR) menjawab adem dan merasa tenang, subjek ketiga (AM) menjawab merasa tenang, adem, dan tidak ada gangguan, subjek keempat (DB) menjawab tenang dan menambah konsentrasi, subjek kelima (DEHA) menjawab merasa lebih tenang, subjek keenam (FCL) menjawab merasa lebih enak dan tenang, subjek ketujuh (HZ) menjawab lebih adem dan tenang, subjek kedelapan (HNA) menjawab, subjek kesembilan (JNUSL) menjawab tiba-tiba lupa hafalan yang sudah dihafal, subjek kesepuluh (JIN) menjawab tenang dan senang karena tidak sepi, subjek kesebelas (NICS) menjawab bingung karena sedang menghafal, subjek kedua belas (NRBR) menjawab hafal dengan ayat Al-Quran pada murottal yang didengarkan, subjek ketiga belas (SAI) menjawab adem, subjek ke empat belas (VAA) menjawab tidak bisa menghafal ketika tidak sunyi, dan subjek ke lima belas (YSA) menjawab tidak merasa terganggu.

Pada pertanyaan keempat yang diajukan yaitu apa yang anda rasakan saat mengerjakan soal tadi. Subjek pertama (AMCR) menjawab tenang dan biasa saja, subjek kedua (AIR) menjawab merasa ingatannya bisa digunakan dan bekerja optimal, subjek ketiga (AM) menjawab sedikit tegang, subjek keempat (DB) menjawab bingung dan banyak yang lupa, subjek kelima (DEHA) menjawab bingung untuk menjawab soal, subjek keenam (FCL) menjawab senang karena melatih daya ingat, subjek ketujuh (HZ) menjawab, subjek kedelapan (HNA) menjawab beberapa lupa dan mencoba mengingat-ingat, subjek kesembilan (JNUSL) menjawab lupa dengan jawaban yang sudah dihafal, subjek kesepuluh (JIN) menjawab seru namun sempat nge-blank, subjek kesebelas (NICS) menjawab bingung karena banyak hafalan yang hilang, subjek kedua belas (NRBR) menjawab bingung karena fokusnya terpecah, subjek ketiga belas (SAI) menjawab nge-blank, subjek keempat belas (VAA) menjawab hanya ingat kata-kata yang familiar, dan subjek kelima belas (YSA) menjawab banyak yang lupa.

Pada pertanyaan kelima yang diajukan yaitu apa yang anda rasakan ketika selesai mengerjakan soal. Subjek pertama (AMCR) menjawab merasa puas karena ingatannya kuat, subjek kedua (AIR) menjawab lega, subjek ketiga (AM) menjawab lega, subjek

keempat (DB) menjawab lega, subjek kelima (DEHA) menjawab merasa waktu berjalan cepat karena belum selesai mengerjakan semua soal, subjek keenam (FCL) menjawab lega, subjek ketujuh (HZ) menjawab, subjek kedelapan (HNA) menjawab merasa kurang karena belum selesai semua, subjek kesembilan (JNUSL) menjawab merasa kurang karena tidak menjawab semua, subjek kesepuluh (JIN) menjawab lega dan bingung, subjek kesebelas (NICS) menjawab ragu karena banyak yang lupa dan tidak selesai, subjek kedua belas (NRBR) menjawab kurang puasa karena merasa ada yang salah atau kurang selesai, subjek ketiga belas (SAI) menjawab bingung dan kurang puas, subjek keempat belas (VAA) menjawab lega, dan subjek kelima belas (YSA) menjawab bahagia.

Pada pertanyaan keenam yang diajukan yaitu bagaimana perasaan anda saat ini. Subjek pertama (AMCR) menjawab tenang, subjek kedua (AIR) menjawab biasa saja, subjek ketiga (AM) menjawab lega, subjek keempat (DB) menjawab biasa saja, subjek kelima (DEHA) menjawab penasaran dengan pertanyaan apa saja yang akan diajukan, subjek keenam (FCL) menjawab biasa saja, subjek ketujuh (HZ) menjawab, subjek kedelapan (HNA) menjawab tidak gimana-gimana, subjek kesembilan (JNUSL)

menjawab biasa saja, subjek kesepuluh (JIN) menjawab senang, subjek kesebelas (NICS) menjawab nano nano, subjek kedua belas (NRBR) menjawab biasa saja, subjek ketiga belas (SAI) menjawab enjoy, subjek ke empat belas (VAA) menjawab mengantuk, dan subjek kelima belas (YSA) menjawab lega.

Kelompok Kontrol

Pada interview kelompok kontrol, pada pertanyaan pertama yang diajukan yaitu bagaimana perasaan anda saat memasuki ruangan. Subjek pertama (AAS) menjawab biasa saja, subjek kedua (ARF) menjawab penasaran dengan apa yang akan dilakukan, subjek ketiga (AZ) menjawab sangat bahagia, subjek keempat (AB) menjawab biasa saja, subjek kelima (AGP) menjawab agak bingung, subjek keenam (FVNS) menjawab biasa saja, subjek ketujuh (HAH) menjawab biasa saja, subjek kedelapan (LNF) menjawab deg-degan, subjek kesembilan (JMRW) menjawab biasa saja, subjek kesepuluh (QH) menjawab tenang dan nyaman, subjek kesebelas (RR) menjawab biasa, subjek kedua belas (RM) menjawab biasa saja, subjek ketiga belas (RW) menjawab cemas dan agak takut, subjek ke empat belas (RMPN) menjawab deg-degan, dan subjek ke lima belas (UL) menjawab tidak tegang.

Pada pertanyaan kedua yang diajukan yaitu apa yang anda rasakan ketika

menghafalkan kata-kata di lembar tes tadi. Subjek pertama (AAS) menjawab kesulitan, subjek kedua (ARF) menjawab biasa saja, subjek ketiga (AZ) menjawab biasa saja, subjek keempat (AB) menjawab terburu-buru, subjek kelima (AGP) menjawab mudah untuk mengingat, subjek keenam (FVNS) menjawab agak gugup, subjek ketujuh (HAH) menjawab biasa saja, subjek kedelapan (LNF) menjawab takut lupa, subjek kesembilan (JMRW) menjawab mudah, subjek kesepuluh (QH) menjawab merasa harus tenang, subjek kesebelas (RR) menjawab biasa kemudian hilang-hilang, subjek kedua belas (RM) menjawab biasa saja, subjek ketiga belas (RW) menjawab gugup, subjek ke empat belas (RMPN) menjawab takut kalo lupa, dan subjek ke lima belas (UL) menjawab agak kesulitan mengingat.

Pada pertanyaan ketiga yang diajukan yaitu apa yang anda rasakan saat mengerjakan soal tadi. Subjek pertama (AAS) menjawab panik karena tidak tahu batas waktu, subjek kedua (ARF) menjawab gugup dan deg-degan karena belum hafal, subjek ketiga (AZ) menjawab lupa-lupa, subjek keempat (AB) menjawab terburu-buru, subjek kelima (AGP) menjawab lupa-lupa, subjek keenam (FVNS) menjawab seperti sedang ujian, subjek ketujuh (HAH) menjawab agak panik karena ada batasan waktu, subjek

kedelapan (LNF) menjawab banyak yang lupa, subjek kesembilan (JMRW) menjawab mudah dan santai, subjek kesepuluh (QH) menjawab aman dan tenang, subjek kesebelas (RR) menjawab paham dan bingung, subjek kedua belas (RM) menjawab terburu-buru dan kurang teliti, subjek ketiga belas (RW) menjawab gugup, subjek ke empat belas (RMPN) menjawab sulit, dan subjek ke lima belas (UL) menjawab agak lupa-lupa dengan yang sudah dihafal.

Pada pertanyaan keempat yang diajukan yaitu apa yang anda rasakan ketika selesai mengerjakan soal. Subjek pertama (AAS) menjawab tidak merasakan apa-apa, subjek kedua (ARF) menjawab mudah, subjek ketiga (AZ) menjawab bahagia karena sudah mau selesai, subjek keempat (AB) menjawab bahagia karena sudah mau selesai, subjek kelima (AGP) menjawab lega, subjek keenam (FVNS) menjawab biasa saja, subjek ketujuh (HAH) menjawab biasa saja, subjek kedelapan (LNF) menjawab lega, subjek kesembilan (JMRW) menjawab lega, subjek kesepuluh (QH) menjawab lega, subjek kesebelas (RR) menjawab mudah, subjek kedua belas (RM) menjawab biasa saja, subjek ketiga belas (RW) menjawab lega, subjek ke empat belas (RMPN) menjawab lega, dan subjek ke lima belas (UL) menjawab menjawab kurang puasa karena tidak bisa

jawab semua.

Pada pertanyaan kelima yang diajukan yaitu boleh ceritakan apa yang anda rasakan saat ini. Subjek pertama (AAS) menjawab biasa saja, subjek kedua (ARF) menjawab penasaran apa yang akan dilakukan selanjutnya, subjek ketiga (AZ) menjawab bahagia, subjek keempat (AB) menjawab biasa saja, subjek kelima (AGP) menjawab merasa tidak ada beban, subjek keenam (FVNS) menjawab lega, subjek ketujuh (HAH) menjawab biasa saja, subjek kedelapan (LNF) menjawab deg-degan memikirkan praktikum subjek, subjek kesembilan (JMRW) menjawab senang dan gembira seperti pada umumnya, subjek kesepuluh (QH) menjawab biasa saja, subjek kesebelas (RR) menjawab agak panik karena ada masalah UKM, subjek kedua belas (RM) menjawab biasa saja, subjek ketiga belas (RW) menjawab deg-degan dan senang, subjek ke empat belas (RMPN) menjawab tenang, dan subjek ke lima belas (UL) menjawab biasa saja.

Pembahasan

Pembahasan Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada kelompok kontrol sebesar 0,026 ($\leq 0,05$), sementara pada kelompok eksperimen

sebesar 0,101 ($> 0,05$). Dengan demikian, analisis data dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik untuk menguji hipotesis.

Selanjutnya, uji homogenitas dengan Levene Test menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,107 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, data dari kelompok kontrol dan eksperimen bersifat homogen sehingga dapat dibandingkan secara valid.

Uji hipotesis dilakukan dengan Mann-Whitney U Test, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,041 ($\leq 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai mean rank pada kelompok eksperimen (18,77) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (12,23), yang menegaskan bahwa stimulasi audio murottal Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap daya ingat mahasiswa.

Tabel 2. Uji Statistik

Jenis Uji	Nilai Sig.	Keterangan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Kontrol: 0,026 Eksperimen: 0,101	Tidak normal
Homogenitas (Levene Test)	0,107	Homogen
Mann-Whitney U Test	0,041	Berbeda signifikan

Pembahasan Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audio murottal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan daya ingat mahasiswa. Secara teoritis, daya ingat terdiri dari tiga aspek utama, yaitu encoding (pemasukan informasi), storage (penyimpanan informasi), dan retrieval

(pengambilan informasi). Ketiga aspek ini dapat ditingkatkan melalui stimulus auditori yang terstruktur seperti murottal Al-Qur'an.

Pada aspek murottal Al-Qur'an, faktor suara dan intonasi memainkan peran kunci. Irama bacaan seperti bayati yang lembut dan berirama pelan dapat merangsang gelombang otak alpha, yang diketahui berhubungan dengan peningkatan memori spasial dan konsentrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa murottal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan fungsi otak melalui aktivasi gelombang alpha.

Dengan demikian, stimulasi audio religio-auditori tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai media kognitif yang dapat meningkatkan kemampuan penyimpanan dan pengingatan informasi. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap daya ingat mahasiswa, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan metode pembelajaran berbasis spiritual-kognitif.

Observasi Pendukung

Observasi selama eksperimen menunjukkan bahwa proses penelitian berjalan lancar sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Ruang penelitian kondusif, subjek datang tepat waktu, dan perlengkapan praktikum telah dipersiapkan

dengan baik. Hal ini mendukung keandalan pelaksanaan eksperimen.

Respon subjek pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar merasa lebih tenang, adem, dan lebih mudah menghafalkan ketika mendengarkan audio murottal. Dari 15 subjek, sebanyak 13 orang menyatakan bahwa murottal membantu meningkatkan konsentrasi mereka dalam mengingat kata-kata yang diberikan.

Meskipun demikian, terdapat 2 subjek yang merasa terganggu dengan adanya audio murottal karena mereka lebih terbiasa menghafal dalam kondisi sunyi. Namun, secara keseluruhan, hasil post-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menegaskan bahwa secara mayoritas, murottal Al-Qur'an berkontribusi positif terhadap daya ingat mahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta" dengan subjek eksperimen sebanyak 15 orang dan subjek kontrol sebanyak 15 orang dapat dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu bahwa audio murottal dapat mempengaruhi daya ingat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya

perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,041.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah seluruh subjek dapat mengikuti serangkaian tahap penelitian hingga akhir dan penelitian dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang serius. Pada tahap pemberian perlakuan yang berupa pemutaran audio Murottal Al-Qur'an, dapat berdampak positif terhadap mayoritas subjek di kelompok eksperimen yaitu sebagian besar subjek mengaku bahwa mereka merasa tenang yang mana hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek. Murottal Al-Qur'an juga memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dalam penerapannya. Selain itu, kelebihan dalam penelitian ini ada pada proses pemerolehan data menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan kuesioner sehingga memperkuat data yang didapatkan dan menghasilkan data yang valid.

Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah terdapat kesulitan yang dialami praktikan dalam mengumpulkan subjek sesuai kelompok pada saat awal sebelum kegiatan dimulai. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala seperti instruktur yang sedikit grogi pada saat

penyampaian instruksi dan terdapat 2 subjek dari kelompok eksperimen yang mengatakan bahwasanya mereka terganggu dengan pemberian perlakuan karena dirasa mengganggu. Selain itu, kekurangan pada penelitian ini juga ada pada proses pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada subjek dimana di dalam penelitian ini hanya dilakukan random sampling dengan cara melakukan spin akan tetapi tidak mencari tahu latar belakang IQ ataupun kemampuan kognitif dari masing-masing subjek. Hal tersebut dapat mengganggu validitas penelitian dan termasuk ke ancaman validitas jenis selection, yaitu gangguan validitas yang disebabkan oleh kecerdasan kognitif antara subjek di kelompok kontrol dengan subjek di kelompok eksperimen yang memiliki kemungkinan tidak sama/ tidak merata sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil nilai post-test daya ingat.

Saran bagi instansi dengan adanya penelitian ini adalah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan daya ingat mahasiswa dalam menghafal maupun memahami pelajaran. Selain itu, juga dapat sebagai pertimbangan dalam memvariasikan metode pembelajaran yang diberikan, dimana dapat diikutsertakan pemutaran audio murottal pada pembelajaran yang

membutuhkan kemampuan daya ingat untuk menghafal.

Saran bagi subjek dengan adanya penelitian ini adalah dapat menjadi wawasan baru terkait bagaimana cara meningkatkan daya ingat yang salah satunya dapat diupayakan dengan pemberian audio murottal. Selain itu, juga dapat menjadi pertimbangan bagi subjek dalam pemilihan metode belajar terutama dalam menghafal materi pembelajaran, karena sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap daya ingat dan sesuai penuturan mayoritas subjek pada kelompok eksperimen bahwa dengan mendengarkan murottal dapat tercipta suasana yang tenang.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian eksperimen Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat yaitu hasil eksperimen pada penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian berikutnya. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji literatur tentang faktor lain yang berhubungan dengan Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Daya Ingat. Penelitian berikutnya dapat mempersiapkan secara matang terkait apa yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan eksperimen jika menggunakan variabel video pembelajaran dapat menggunakan perlakuan eksperimen

video Murottal Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan apa yang akan diteliti sehingga subjek lebih mudah memahami audio Murottal yang diberikan serta durasi pemberian Murottal Al-Qur'an bisa lebih disesuaikan dengan umur subjek, karena dapat menghindari subjek dari rasa bosan sehingga penelitian eksperimen dapat lebih maksimal dan mendapatkan data sesuai apa yang diharapkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayati, M. S. K. (2024). Memorizing the Holy Quran through Cognitive Psychology Strategies. *Meras Journal*, 4(2), 94–125. <https://doi.org/10.57026/mjhr.v4i2.81>
- Alfionamora, C., & Kamal, M. (2024). Pengaruh Musik terhadap Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang. *ANWARUL*, 4(1), 148-156.
- Alxandra, V., dkk. (2023). “Pengaruh Musik Mozart terhadap Memori Jangka Pendek”. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 168-173.
- Amin, K. (2017). Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aziza, I. N., Wiyono, N., & Fitriani, A. (2019). “Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Memori Kerja”. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 24-32.
- Binti Nurhalimah, Dira Utami, Rensi Tiara Amelia, & Yuyu Indriani. (2023). The Effectiveness of Murottal Al-Qur'an Therapy on Increasing Students' Learning Concentration. *Journal of Psychology and Social Sciences*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.61994/jpss.v1i1.43>
- Che Wan Mohd Rozali, W. N. A., Ishak, I., Mat Ludin, A. F., Ibrahim, F. W., Abd Warif, N. M., & Che Roos, N. A. (2022). The Impact of Listening to, Reciting, or Memorizing the Quran on Physical and Mental Health of Muslims: Evidence From Systematic Review. *International Journal of Public Health*, 67. <https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604998>
- Dasilva, N. S. (2020). Analisis Kemampuan Memori Jangka Pendek dan Memori Jangka Panjang Anak Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun (Doctoral dissertation, Universitas Jember). <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/99592>
- Dianti, M. R., & Indrawijaya, Y. Y. (2021). “Efektifitas Terapi Murottal al qur'an terhadap Stres Mencit (mus musculus)”. *Journal of Islamic Pharmacy*, 6(1), 28–34. <https://doi.org/10.18860/jip.v6i1.10668>.
- Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). “Pengaruh Aktivitas Bernyanyi terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara”. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), 197-208.
- Gustri, H. (2021). Pengaruh Murottal Al-Qur'an Sebagai Terapi Kesehatan Untuk Pasien Skizofrenia di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Majidi, H., & Rajabi-Tavakkol, A. (2025). A Systematic Review of EEG Studies on the Neural Effects of Quran Listening. *Iranian Journal of Psychiatry*.
<https://doi.org/10.18502/ijps.v20i2.18206>
- Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan Kognitif Mahasiswa pada Masa Dewasa Awal. *ARZUSIN*, 3(3), 211-219.
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1081>
- Pangesti, F. S. (2022). TA: Literature Review Pengaruh Intervensi Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dalam Pemenuhan Rasa Nyaman Pasien Post Operasi Hernioraphy.
- Pratiwi, M., dkk. (2022). "Pengaruh Musik Klasik terhadap Daya Ingat Jangka Pendek pada Siswa/i Kelas XI SMA Harapan Medan". *Ibnu Sina: Jurnal*
- Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 21(2), 264-272.
- Putra, P. S., dkk. (2018). "The Effect of Quran Murottal's Audio on Short Term Memory". *MATEC Web of Conference*, 154, 1-4.
<https://doi.org/10.1051/mateconf/201815401060>.
- Rahman, U., Waskita, M. S., & Hamansah. (2021). "The Effect of Al-Qur'an Murattal Audio on The Students' Memory of Biological Latin Names in Human Movement System Materials in Grade XI IPA SMA IT Wahdah Islamiyah". *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 27(1), 173-182.
- Rochanah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping. *Journal on Education*, 4(1), 114-127.
<https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.414>.
- Safira, J. C. D., Satriyandari, Y., ST, S., & Dewi, R. K. (2022). Pengaruh pemberian terapi musik klasik untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi di IBS literature review (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Saputri, S. N., Tarsono, & Hasbiyallah. (2023). "Fenomena Lupa dalam Hafalan Kitab Santriwati (Berdasarkan Tinjauan Teori Decay dan Teori Interferensi)". *Jurnal Studia Insania*, 11(1), 1-15.
- Umar, A. A., Dharmmika, & Rahmi, D. (2020). "Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur'an terhadap Memori Jangka Pendek pada Pasien Epilepsi Anak di Klinik Rawat Jalan Anak RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2019". *Prosiding Pendidikan Dokter*, 6(1), 36-40.
- Waskita, Muslimah, S. (2020). Pengaruh Audio Murattal Al-Qur'an terhadap Daya Ingat Nama-nama Latin Biologi pada Materi Sistem Gerak Manusia di Kelas XI SMA IT Wahdah Islamiyah. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18308/>.
- Yunus, E. S., Arismunandar, P. A., & Rukanta, D. (2021). Scoping review: Pengaruh Mendengarkan Murottal al-Quran terhadap tingkat stres Orang Dewasa. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(1), 110-116.
<https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.750>